

**Analisis Diksi dan Makna dalam Puisi  
"Di Ranjang Surgawi" karya Azizah Nur Fitriana**

**Lao Septi Sika Ginting , Novita Aurora Gurusinga & Resnanda Putri Kamania Manik**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

---

**Info Artikel    Abstrak**

*Sejarah Artikel:*  
*Diterima Januari*  
*2021*  
*Disetujui*  
*Pebruari 2021*  
*Dipublikasi*  
*Pebruari 2021*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami (1) Diksi yang digunakan dalam puisi *Di ranjang surgawi* dan (2) Makna yang Terkandung dalam puisi *Di Ranjang Surgawi*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang mana penelitian akan memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori dan berlandaskan beberapa reverensi terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yakni mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang imaji kematian yang terdapat dalam puisi, khususnya puisi *DI Ranjang Surgawi* karya Azizah Nur Fitriana. Dari hasil pembahasan ditemukan bahwa di Dalam Puisi *Di ranjang Surgawi* karya Azizah Nur Fitriana terdapat unsur diksi atau pilihan kata yang merujuk pada kematian seseorang, sementara terdapat beberapa jenis makna seperti pada kalimat *Menghantui malam sepiku, Terbungkus apik oleh kafan* (Kata ini bisa juga memiliki makna Denotatif).

Kata Kunci: *diksi, makna, puisi*

## **Abstract**

This article is entitled "The Analysis of Diction and Meaning in *Di Ranjang Surgawi* Poetry by Azizah Nur Fitriana". This study aims to understand (1) the diction used in *Di Ranjang Surgawi* Poetry (2) the meaning contained in *Di Ranjang Surgawi* Poetry. This study uses descriptive qualitative research methods in which the research will utilize qualitative data described descriptively. This research uses theory and is based on several related references. The data collection technique used in this research is literature study, which collects relevant data from various sources. In practical terms, this research is expected to provide an understanding of the image of death contained in poetry, especially the poem *Di Ranjang Surgawi* by Azizah Nur Fitriana. From the results of the discussion it was found that in the poetry of *Di Ranjang Surgawi* by Azizah Nur Fitriana there is an element of diction or choice of words that refer to someone's death, while there are several types of meanings such as in the sentence *Menghantuimalamsepiku, Terbungkusapikolehkafan* (This word can also have a meaning Denotative).

**Keywords:** diction, meaning, poetry

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus UMSU Jalan Kapten Mughtar Basri No 3,  
Medan-Sumatera Utara, 20238  
e-mail: jurnalbahterasia@umsu.ac.id.

©2021 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-ISSN 2721-4338

## I. PENDAHULUAN

Auden (1978: 3) mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur. Puisi merupakan suatu karya yang terbentuk atas susunan kata penuh makna. **Puisi** terikat oleh unsur-unsur yang dimilikinya, seperti irama, mantra, rima, baris, dan bait. Puisi juga dapat dikatakan sebagai ungkapan emosi, imajinasi, ide, pemikiran, irama, nada, susunan kata, kata-kata kiasan, kesan pancaindra, dan perasaan.

Untuk membuat suatu karya puisi yang menarik, seorang penulis harus memperhatikan diksi yang digunakan dalam pembuatan puisi. Diksi ialah pilihan kata dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. (Widyamartaya 1990: 45)

Penggunaan diksi dalam penulisan puisi memiliki tujuan, Tujuan Diksi (Pemilihan kata) adalah untuk memperoleh keindahan guna menambah daya ekspresivitas. Maka sebuah kata akan lebih jelas, jika pilihan kata tersebut tepat dan sesuai. Ketepatan pilihan kata bertujuan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis atau pembicara dengan pembaca atau pendengar, sedangkan kesesuaian kata bertujuan agar tidak merusak suasana. Selain itu berfungsi untuk menghaluskan kata dan kalimat agar terasa lebih indah.

Selain itu, makna memiliki kaitan yang erat dalam puisi. Setiap kata memiliki makna sendiri dengan kata lainnya. Mengutip dari Pradopo (1987: 15), rangkaian fonem, suku kata, frasa, dan kalimat merupakan satuan arti. Rangkaian kalimat yang menjadi bait dapat membentuk kebulatan makna utuh yang memunculkan sebuah gambaran dunia imajinasi (W.S., 2012: 29). Sementara, makna bisa disebut sebagai 'maksud', 'arti', 'tanda', 'menandai', atau 'berarti' (Djajasudarma, 1999: 1). Menurut Cruse (2006: 162-163), makna atau sense memiliki tiga dimensi, yaitu makna dibangun oleh hasil hubungan arti kata dengan kata lainnya dalam sebuah bahasa, makna sebagai bentuk bahasa yang digunakan untuk maksud tertentu, dan makna merupakan arti yang dapat dibeda-bedakan (*distinguishable meaning*) seperti arti yang ada dalam kamus (Subuki, 2011: 23).

Dalam penelitian ini penulis ingin memperkenalkan dan mendokumentasikan puisi kepadamasyarakat luas bahkan kepada Negara lain bahwa Karya sastra sebagai salah satu bentuk kreasi seni yang menggunakan bahasa sebagai wahana penuturnya, juga lazim menggunakan tema yang beragam mulai dari romansa percintaan, kematian seseorang

sampai kritik sosial. penulis merasa tertarik pada puisi yang berjudul “ Di Ranjang Surgawi”. Kita”untuk di jadikan objek yang ditinjau dari diksinya, selain itu penulis juga ingin mengetahui secara akurat tentang makna yang terkandung pada puisi yang diciptakan oleh penyair. Rumusan bahasa yang akan di bahas yakni mengkaji diksi puisi dan makna puisi *Di Ranjang Surgawi* Sehingga tujuan penelitian ini ialah bagaimama kita dapat mengdeskripsikan diksi dan makna puisi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang imaji kematian yang terdapat dalam puisi, khususnya puisi “DI Ranjang Surgawi” karya Azizah Nur Fitriana. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti karya sastra.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini, dilakukan dengan metodologi deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Bagi Anda yang sedang mencari metode penelitian, jenis penelitian deskriptif kualitatif bisa menjadi pertimbangan.

Pengumpulan data sebagai bahan analisis dilakukan dengan mencari referensi-referensi yang dapat mendukung proses penelitian. Data-data dari beberapa referensi akan menjadi bahan pertimbangan menentukan diksi dan mencari makna dalam puisi “DI Ranjang Surgawi” karya Azizah Nur Fitriana ini.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini puisi “Di Ranjang Surgawi” ” karya Azizah Nur Fitriana ini yang akan di analisis diksi dan maknanya dalam penelitian ini.

Di Ranjang Surgawi  
karya Azizah Nur Fitriana

*Bayanganmu : Kumala*  
*Menghantui malam sepiku*  
*Wajah tenang yang*  
*Terbungkus apik oleh kafan*  
*Senyum itu masih terbentuk*  
*Di akhir-akhir tatapku*  
*Begitu cepat engkau*  
*Menikahi kematian*  
*Pun bercumbu dengan malaikat*  
*Di ranjang surgawi*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penyusun, pada puisi “Di Ranjang Surgawi” karya Azizah Nur Fitriana, maka penyusun menemukan berupa diksi atau pilihan kata yang sangat penting atau sangat berperan dalam terbentuknya puisi tersebut. Diksi terpenting dalam puisi milik Azizah Nur Fitriana terletak pada judulnya, yang mana judul juga diletakan oleh si pengarang pada bait terakhir dalam puisinya. *Ranjang* sendiri memiliki arti umum yang dikenal orang sebagai tempat tidur, atau bisa dikatakan sebagai tempat istirahat.

Sedangkan kata *Surgawi*, bisa di artikan sebagai sesuatu yang kekal atau bersifat selamanya. Jika diperhatikan, puisi berjudul “Di Ranjang Surgawi” ini memiliki banyak diksi. Pengarang menggunakan berbagai jenis makna diksi yang membuat puisi ini tidak memperlihatkan maksud dari puisi secara langsung. Puisi ini juga dikemas dengan beberapa kata yang menunjukkan objek secara langsung, seperti pada kata kafan, kematian, malaikat, dan surgawi. Kata-kata tersebut merupakan kata yang merujuk pada kematian seseorang. Puisi “Di Ranjang Surgawi” memberikan gambaran tentang kehilangan seseorang.

Pada baris pertama yang berbunyi “*Bayanganmu : Kumala*” pengarang meletakan nama seseorang yang menjadi objek dalam puisinya yaitu *Kumala*. Sedangkan Kata

*Bayangmu* dapat diartikan sebagai sosok yang membayangi, bukan sosok atau orang yang nyata. Lalu pada baris berikutnya, puisi semakin diperjelas dengan kalimat "*Menghantui Malam sepiku*", kata *Menghantui* bisa berarti mengusik atau membayangi. Pada baris pertama dan kedua, diceritakan bahwa pengarang atau penyair tidak bisa tenang, atau selalu gelisah karena perasaan rindunya. Penggambaran tentang kematian sosok bernama *Kumala* ini semakin diperjelas pada baris puisi selanjutnya, kata *Wajah tenang* memiliki arti bahwa wajah itu tidak memiliki ekspresi atau emosi seperti orang mati pada umumnya. Dan di baris selanjutnya terdapat kalimat "*Terbungkus apik oleh kafan*" dimana pengarang menceritakan bahwa sosok yang menghantuinya sudah terbungkus dengan baik oleh kain kafan, wajahnya tenang, karena tubuhnya sudah tidak memiliki nyawa lagi.

Beberapa diksi biasanya sulit untuk diartikan, apalagi oleh orang-orang yang awam terhadap sastra. Seperti kata *Menikahi Kematian*, orang-orang yang tidak mengerti diksi akan sedikit kebingungan ketika akan mengartikannya, tetapi diksi ini sebenarnya cukup sederhana. Kata *Menikahi* bisa jadi memiliki arti memilih hidup bersama selamanya. Jika kata *Menikahi* digabungkan dengan kata *Kematian*, ini bisa dimaknai sebagai kejadian menemukan ajal. Baris terakhir berbunyi "*Pun bercumbu dengan malaikat Di ranjang surgawi.*" penyusun mengartikan kalimat tersebut memiliki arti bertemu dengan malaikat di kehidupan yang kekal (surga) atau alam kematian.

Makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan, melalui beberapa unsur makna pengarang menyampaikan maksudnya dengan menciptakan puisi tersebut. Pada makna gramatikal menjelaskan makna yang muncul jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, seperti pada kalimat *Menghantui malam sepiku, Terbungkus apik oleh kafan* (Kata ini bisa juga memiliki makna Denotatif).

Makna Denotatif adalah makna yang sebenarnya atau makna yang sesuai dengan pengertian yang terkandung dalam kata tersebut, seperti kata *tenang, terbungkus, terbentuk*. Sedangkan makna konotatif adalah bukan makna yang sebenarnya, dalam puisi yang termasuk dalam makna Konotatif menurut penulis adalah kata *Di ranjang surgawi*.

## **SIMPULAN**

Dalam Puisi Di ranjang Surga karya Azizah NurFitriana terdapat unsur diksi atau pilihan kata yang merujuk pada kematian seseorang. Makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan, melalui beberapa unsur makna pengarang menyampaikan maksudnya dengan menciptakan puisi tersebut. Pada makna gramatikal menjelaskan makna yang muncul jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, seperti pada kalimat *Menghantui malam sepiku, Terbungkus apik oleh kafan* (Kata ini bisa juga memiliki makna Denotatif).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Wilianti Regina, Mursalim, Syaiful Arifin. 2018. *Analisis Diksi Puisi Wajah Negri Kita Karya M. Anwah M.* Ilmu Budaya, 2 (3), 286-292.  
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

